

KEPALA SEKOLAH MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR (STUDI KASUS SEKOLAH DASAR)

¹Putri Shofi Amalia, ²Suwadi

¹Prodi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : 22204011045@student.uin-suka.ac.id

²Prodi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : suwadi@uin-suka.ac.id

Abstract: *This article discusses school principals in supporting independent learning. This article describes the principal in responding to the independent learning program in elementary schools. The principal is a professional official in the school with the task of leading and managing all school resources and working closely with teachers, staff and other employees in educating students to achieve educational goals. The purpose of this study is to examine school principals in implementing independent learning in elementary schools. The method used in this research is the library research method. The results of the study show that the role of the principal in supporting independent learning can be seen from the leadership of the principal, because the leadership of the principal is the key to the success of independent learning. These findings can be used as a reference for implementing independent learning in elementary schools.*

Keywords: *Principal, Independent Learning, Elementary School.*

Abstrak Artikel ini membahas tentang kepala sekolah dalam mendukung kemandirian belajar. Artikel ini menjelaskan tentang kepala sekolah dalam menyikapi program belajar mandiri di sekolah dasar. Kepala sekolah adalah pejabat profesional di sekolah yang bertugas memimpin dan mengelola semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru, staf, dan karyawan lainnya dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran mandiri di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam menunjang kemandirian belajar dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah, karena kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan kemandirian belajar. Temuan ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran mandiri di sekolah dasar.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Mandiri Belajar, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Prihantini, 2015) Pendidikan formal dilakukan dengan cara mengikuti program-program yang sudah direncanakan, terstruktur dari insititusi, departemen maupun kementerian suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal dengan pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang

dialami atau dipelajari dari orang lain (Sihaloho, n.d.) Pendidikan nasional sekarang ini sedang meghadapi tantangan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat menghadapi persaingan di masyarakat.

Di Indonesia, pengertian terkait pendidikan termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Dalam prosesnya, pendidikan selalu bermula dari lingkungan dan berakhir untuk lingkungan. Dalam hal ini, seseorang didik untuk menghadapi lingkungan yang terus berkembang hingga akhirnya mampu memaksimalkan potensi dirinya untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya, baik secara personal maupun sosial (Ainia, 2020)

Peran guru dalam merdeka belajar yaitu aktif dalam mengembangkan potensi siswa dengan memberikan banyak kesempatan melakukan pembelajaran secara mandiri. Akan tetapi, banyak guru yang belum mendapatkan kebebasan dalam merancang arah pembelajaran bersama para siswanya di kelas. Sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran maka guru harus diberikan kebebasan dan ruang dalam berpikir dan menggali ide ke mana arah tujuan pembelajaran yang dilakukan bersama siswa ini. Hal tersebut perlu mendapat dukungan dari sebuah sistem kurikulum, sehingga dapat mewujudkan proses merdeka belajar, dan siswa mendapatkan keleluasaan saat mereka belajar (Suntoro & Widoro, 2020) Hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk mampu menerapkan konsep merdeka belajar di sekolahnya adalah melalui peningkatan kompetensi diri sebagai pemimpin sehingga dapat lebih mengetahui kemampuan bawahannya. Oleh sebab itu, penting kiranya kepala sekolah memahami tugas dan fungsinya dengan baik sehingga dapat melaksanakan konsep merdeka belajar di sekolah yang dipimpinnya.

Transformasi dalam pendidikan merupakan upaya untuk menuju kesuksesan penyelenggaraan pendidikan. Kemerdekaan dalam belajar dalam hal ini menekankan bahwa pendidik dan peserta didik diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran. Kemerdekaan yang membawa kepada kemandirian, keleluasaan, dan improvisasi dalam proses belajar mengajar. Merdeka belajar merupakan proses alami dalam meraih kemerdekaan. Hal ini diperkuat oleh Aan Widiyono dan Saidatul Irfana bahwa diperlukan sebuah merdeka dalam kegiatan belajar agar peserta didik tidak merasa terbelenggu dan merasa ruang dan geraknya sempit dalam proses belajar (Widiyono et al., 2021)

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di lembaga sekolah yang mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting. Diharapkan dengan kepemimpinannya akan mampu melaksanakan konsep merdeka belajar sebagai cikal bakal lahirnya siswa yang memiliki kecerdasan kognitif dan kecerdasan budi pekerti sebagai generasi unggul dan berkualitas yang akan memajukan bangsa dan

negaranya di masa yang akan datang (Mustaghfiroh, 2020) Tujuan penelitian ini yaitu mengkaji bagaimana kepala sekolah dalam mendukung merdeka belajar di sekolah dasar sehingga tercipta proses pembelajaran yang menerapkan konsep merdeka belajar di kelas sebagai cikal bakal lahirnya siswa yang memiliki kecerdasan kognitif dan kecerdasan budi pekerti (Suryana & Iskandar, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam kajian ini yaitu menggunakan metode kepustakaan (library research). Metode kepustakaan merupakan sebuah metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data atau informasi melalui studi literatur, seperti buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik kajian. Adapun metode kepustakaan dalam penelitian ini berusaha menelaah secara sistematis dan tersusun mengenai konsep-konsep yang ditemukan dalam topik kepala sekolah dalam menerapkan program merdeka belajar. Literatur tentang topik ini didapatkan dari berbagai sumber, diantaranya buku, jurnal, artikel, dan referensi lainnya. Bahasan yang terfokus dalam artikel ini yaitu kepemimpinan dari kepala sekolah dan usaha-usaha yang dilakukan agar merdeka belajar terselenggara dalam proses pembelajaran di sekolahnya.

PEMBAHASAN

Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah, sedangkan guru berada posisi lain yang berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas disamping peran siswa, karyawan sekolah dan juga orang tua siswa. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang didalamnya terdapat juga kepribadian, keterampilan dalam mengelola sekolah termasuk dalam menangani masalah yang timbul di sekolah, gaya kepemimpinan serta kemampuan menjalin hubungan antar manusia sangat menentukan atau memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas proses belajar dan mengajar di sekolah (Iskandar, 2013).

Kriteria kepemimpinan kepala sekolah yang sukses adalah (1) mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, (2) mampu mengantisipasi perubahan, (3) mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta (4) sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan, sehubungan dengan hal ini kepemimpinan merupakan kunci sukses bagi mutu sekolah. Karena kepemimpinan adalah cara atau usaha pemimpin dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan (Brahmasari & Suprayetno, 2008).

Berdasarkan Permendikbudristek dijelaskan dalam pasal 12 bahwa beban kerja kepala sekolah merupakan adalah tugas pokok manajerial, pengembangan

kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Tujuan dari memahami beban kerja kepala sekolah yakni a) mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa; b) mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif; c) membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan pendidikan dan pengelolaan program satuan pendidikan; dan d) meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar siswa. Sejalan dengan hal di atas, bahwa tujuan kepemimpinan kepala sekolah secara umum adalah menerapkan merdeka belajar. Orang yang menjadi kepala sekolah harus memiliki kemampuan handal dalam mengatur sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat secara sukarela bekerja sama dalam kelompok organisasi sekolah mencapai tujuan.

Pendapat Priansa bahwa kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam sekolah dengan tugasnya mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai dari kepemimpinan sekolah adalah merdeka belajar. Berdasarkan pengertian di atas bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu ilmu atau kemampuan untuk memengaruhi, memotivasi, menggerakkan, mengarahkan berbagai sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pandangan seorang kepala sekolah tentang Kurikulum Merdeka Belajar dapat bervariasi tergantung pada pengalaman, pemahaman, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh kepala sekolah tersebut. Berikut adalah beberapa pandangan yang mungkin dimiliki oleh seorang kepala sekolah terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, Sebagian kepala sekolah mungkin memiliki pandangan positif terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka mungkin melihatnya sebagai peluang untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa dalam memilih mata pelajaran, menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan masing-masing siswa, serta mendorong pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pendidikan.

Pandangan positif lainnya mungkin terkait dengan kepercayaan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan kemandirian siswa. Kepala sekolah dapat melihat ini sebagai kesempatan untuk membantu siswa mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri, yang pada akhirnya akan membantu mereka mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat. Beberapa kepala sekolah mungkin berfokus pada pentingnya pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka mungkin ingin memastikan bahwa fleksibilitas yang diberikan kepada siswa tetap sesuai dengan tujuan pendidikan dan standar akademik yang telah ditetapkan. Pandangan lainnya mungkin terkait dengan potensi untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran. Kepala sekolah dapat melihat Kurikulum Merdeka Belajar sebagai cara untuk menciptakan metode dan strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Merdeka Belajar

Kemdikbud telah mengeluarkan sebuah kebijakan yang dinamakan merdeka belajar. Hal ini sebagaimana tergambar dalam kebijakan program merdeka belajar episode 15 kemarin dengan diluncurkannya kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka disertai platform merdeka mengajar. Konsep merdeka belajar dalam kurikulum merdeka merupakan sebuah transformasi pendidikan untuk mencetak generasi yang unggul. Hal ini sebagaimana pendapat Saleh bahwa merdeka belajar merupakan program untuk menggali potensi pendidik dan peserta didik dalam berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. (Saleh, 2020) Sejalan dengan pendapat Daga bahwa kebijakan merdeka belajar dapat membantu pendidik dan peserta didik untuk kreatif, inovatif, merdeka dalam berpikir, serta bahagia dalam melakukan proses pembelajaran. (Daga, 2021) Sebagai sebuah konsep, merdeka belajar berorientasi pada *outcome based education* (OBE). (Suryaman, 2020)

OBE menitikberatkan pendidikan pada keberhasilan dalam memperoleh hasil konkret berupa wawasan yang berpusat pada hasil, ability, dan perilaku peserta didiknya. Dalam prosesnya, OBE menyertakan pengaturan kurikulum, penerapan pelaporan yang memperlihatkan pada pencapaian hasil pembelajaran dan penguasaan yang tinggi dibanding akumulasi kredit dan penilaian. Sedangkan dalam pelaksanaannya, pemimpin dapat menggunakan siklus PDCA (plan, do, check, action). (Fertilia, 2013)

Selain hal di atas, program merdeka belajar sebenarnya untuk merespons tantangan pendidikan di abad 21 ini. Pembelajaran dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Merdeka belajar menurut Aan Widiyono dan Saidatul Irfana bahwa menjawab tantangan abad 21 sekarang ini, karena kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi dan kolaborasi pada diri siswa menjadi fokus pengembangan yang dilatih dalam diri seorang siswa. (Widiyono et al., 2021) Merdeka belajar dimaksudkan untuk menggali potensi yang ada pada diri guru dan siswa sehingga dapat berinovasi, kreatif, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Konsep mandiri yang dimaksud adalah mandiri dalam menghasilkan inovasi pembelajaran yang dilakukan. (Suryana & Iskandar, 2020) Perlu kita ketahui bersama, bahwa kebijakan merdeka belajar ini merupakan kebijakan yang ini merupakan jalan yang dipilih oleh pemerintah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang unggul di abad 21.

Oleh sebab itu, kebijakan merdeka belajar ini dipersiapkan pemerintah untuk menghasilkan generasi emas yang cerdas dan memiliki karakter kuat dalam menghadapi tantangan abad 21 yang begitu kompleks. Kebijakan merdeka belajar peselaras dengan apa yang pernah dikatakan oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa tujuan pendidikan adalah menyiapkan manusia-manusia yang merdeka. Manusia merdeka menurut Ki Hadjar Dewantara adalah 1) manusia yang mampu berdikari atau produktif; 2) tidak bergantung pada orang lain; 3) mampu merancang dan

menentukan hari esok sendiri dengan penuh semangat. Oleh sebab itu, merdeka belajar menjadi kebijakan yang cocok diterapkan saat ini di abad 21 dikarenakan tuntutan zaman sangat kompleks di tengah perkembangan teknologi yang begitu pesat.

Implementasi Kepala Sekolah Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. Kepala sekolah harus mampu bertanggung jawab terhadap beban kerjanya. Beban kerja kepala sekolah yang dapat mendukung penerapan konsep merdeka belajar di sekolah dasar berkaitan dengan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Menurut Kadarsih, Marsidin, Sabandi, & Febriani bahwa tugas pokok manajerial berkaitan dengan pengelolaan sekolah; 2) pengembangan kewirausahaan berkaitan dengan penanaman karakter yang berhubungan dengan kewirausahaan kepada siswa; 3) supervisi berkaitan dengan kegiatan membimbing, membina, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja guru. Oleh karena itu penting kiranya kepala sekolah memahami beban kerjanya dengan mendalam agar mampu memimpin sekolah ke arah keberhasilan dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah.

Sekait dengan hal tersebut, menurut Kemdikbud bahwa Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah antara lain: 1) kepala sekolah menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar di sekolah; 2) guru agar menjadi orang yang terbuka sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan; 3) siswa agar memiliki kesiapan dan suasana hati yang bahagia untuk belajar sehingga mampu berpikir kritis, bersikap ingin tahu, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; 4) orang tua siswa dan lingkungan masyarakat secara aktif untuk ikut memantau hasil belajar siswa dan mendukung kolaborasi antara sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat; 5) dinas pendidikan mengadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan menyiapkan pendampingan dalam implementasi merdeka belajar.

Sesuai pendapat Astini bahwa kepala sekolah harus berkolaborasi dengan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Adapun indikator keberhasilan implementasi merdeka belajar di sekolah Yaswardi yaitu: 1) partisipasi siswa dalam pendidikan Indonesia yang merata. Hal ini sejalan dengan pendapat Arditama & Lestari bahwa pemerataan akses pendidikan itu harus berkualitas, sehingga semua siswa dapat memiliki akses yang sama terhadap pendidikan di seluruh Indonesia. 2) pembelajaran yang efektif, hal ini sejalan dengan Sherly adanya merdeka belajar keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat.

Pendidikan dalam merdeka belajar mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi sehingga mampu mewujudkan

pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif. 3) tidak adanya siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan konsep merdeka belajar ini Hasibuan mengatakan jika ada siswa mengalami ketertinggalan dalam proses pembelajaran, maka guru harus memberikan bimbingan untuk membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dan masalah pembelajaran pun bisa dipecahkan. Jika ketiga indikator di atas dapat dilaksanakan dengan baik maka kepemimpinan kepala sekolah berhasil menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. (Suryana & Iskandar, 2020)

Sementara sebagai seorang pemimpin tentu dengan adanya kebijakan merdeka belajar, kepala sekolah dihadapkan pada perannya dalam mendayagunakan segala sumber daya yang ada di sekolah untuk mendukung kebijakan tersebut termasuk melakukan pembinaan terhadap guru. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah, menjadi kunci penting dalam memajukan sekolah di era Merdeka Belajar. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah yang harus memastikan semua guru mendapat dan menerapkan hasil pelatihan. Termasuk menyediakan kebutuhan pembelajaran aktif dan budaya baca, serta menciptakan keterbukaan, dan pelibatan masyarakat dalam peningkatan kualitas sekolah. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah, menjadi kunci penting dalam memajukan sekolah pada program merdeka belajar. Kepemimpinan kepala sekolah yang dijadikan sebagai acuan dalam mendukung merdeka belajar. Kepemimpinan kepala sekolah kunci keberhasilan merdeka belajar.

Tawaran solusi yang diberikan sebelumnya mengandung beberapa poin yang penting untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan manfaat dari Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, mari kita analisis lebih mendalam terhadap solusi-solusi tersebut: Pelatihan adalah langkah penting karena mengatasi tantangan baru dalam mengelola pembelajaran yang lebih fleksibel memerlukan keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam dari guru. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat menghadapi perubahan dengan lebih percaya diri dan efektif. Pengembangan materi pembelajaran yang variatif dan relevan adalah kunci untuk menghasilkan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Sumber belajar digital juga memungkinkan akses lebih luas dan interaktif terhadap materi pelajaran. Pendampingan siswa dalam memilih mata pelajaran dan mengelola pembelajaran dapat membantu mereka mengambil keputusan yang lebih bijaksana. Ini juga dapat meningkatkan hubungan guru-siswa dan memberikan dukungan psikologis yang dibutuhkan siswa. Pendampingan siswa dalam memilih mata pelajaran dan mengelola pembelajaran dapat membantu mereka mengambil keputusan yang lebih bijaksana. Ini juga dapat meningkatkan hubungan guru-siswa dan memberikan dukungan psikologis yang dibutuhkan siswa.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sesuai dengan arah perkembangan pendidikan modern. Namun, perlu ditekankan bahwa akses

teknologi harus merata untuk mencegah terjadinya kesenjangan digital di antara siswa. Pentingnya pemantauan dan evaluasi untuk memastikan efektivitas dan relevansi Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dapat mengidentifikasi masalah dan peluang perbaikan untuk terus memperbaiki kurikulum. Keseluruhan, solusi-solusi yang diusulkan mencakup berbagai aspek penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Keberhasilan implementasi bergantung pada kolaborasi aktif antara semua pihak terkait, serta komitmen untuk terus memperbaiki dan mengadaptasi kurikulum sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan tantangan pendidikan.

KESIMPULAN

Kepala sekolah harus memahami beban kerjanya sebagai kepala sekolah yang terdiri atas tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi. Pemahaman akan beban kerja kepala sekolah akan mampu menjadi pegangan bagi kepala sekolah untuk menerapkan merdeka belajar di sekolah. Pada kesimpulan di atas bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung merdeka belajar. Peran kepala sekolah dalam mendukung merdeka belajar ini bisa dilihat dari bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di sekolah, karena kepemimpinan kepala sekolah kunci keberhasilan merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Brahmasari, I. A., & Suprayetno, A. (2008). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Serta Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.9744/jmk.10.2.Pp>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>

Fertilia, Y. (2013). *Aplikasi Siklus PDCA (Plan, Do, Check, Action) Dalam Upaya Menurunkan WIP (Work In Process) Produk Chicken Nugget Di PT. Belfoods Indonesia*. [Http://Repository.Ipb.Ac.Id/Handle/123456789/65192](http://Repository.Ipb.Ac.Id/Handle/123456789/65192)

Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>

Prihantini, A. (2015). *Kamus Mini Bahasa Indonesia*. Bentang B First.

Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.

Sihaloho. (N.D.). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Smk Negeri 1 Patumbak | Sihaloho | Jurnal Guru Kita Pgsd*. Retrieved 6 May 2023, From <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/32547>

Suntoro, R., & Widoro, H. (2020). Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7343>

Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13–28.

Suryana & Iskandar. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar | Suryana | Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3485>

Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License